Garuda Sugardo: Kedaulatan Digital Indonesia Butuh Penguatan Industri Strategis, PT INTI Jadi Salah Satu Pilar

JAKARTA – Praktisi Senior teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan Anggota Dewan TIK Nasional (Wantiknas), Garuda Sugardo, menegaskan bahwa wacana kedaulatan digital Indonesia tidak boleh berhenti sebagai slogan atau angan-angan belaka (*utopis*), melainkan harus diwujudkan secara nyata (*realistis*) melalui kebangkitan industri manufaktur dan teknologi telekomunikasi dalam negeri.

"Untuk mencapai kemandirian digital, kita harus bisa memproduksi perangkat keras, perangkat lunak, dan mencetak SDM Indonesia sendiri. Kuncinya adalah keberpihakan kepada industri dalam negeri," tegas Garuda (Jumat, 30/10/2026).

Pernyataan tersebut disampaikan oleh tokoh yang dikenal luas sebagai Bapak Seluler Indonesia ini dalam gelaran Seri Dialog XXIII bertajuk "Kedaulatan Digital Indonesia: Realistis atau Utopis?", yang diselenggarakan di Perpustakaan Habibie & Ainun, Jakarta.

Dalam diskusi tersebut, Garuda Sugardo menyoroti pentingnya keberpihakan terhadap industri dalam negeri, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor industri strategis, sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian teknologi nasional.

Garuda Sugardo secara khusus menyebut PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau PT INTI (Persero) sebagai salah satu bagian penting dalam

ekosistem industri strategis nasional yang diwariskan oleh almarhum Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie. PT INTI (Persero) sebelumnya menjadi bagian dari Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) bersama PT Dirgantara Indonesia (PTDI), PT Pindad, PT PAL Indonesia, dan PT Dahana.

Diskusi yang diinisiasi oleh kolaborasi antara Dewan TIK Nasional (Wantiknas) bersama Forum Dialog Nusantara (FDN) dan Indonesia *Digital Creative Industry Society* ini menyoroti bahwa dimensi digital kini sudah sama krusialnya dengan kedaulatan energi dan pangan. Namun, tantangan besar masih membayangi, mulai dari ketergantungan perangkat keras impor hingga penguasaan infrastruktur inti jaringan telekomunikasi nasional.

Ia menilai, Indonesia perlu terlebih dahulu memperkuat aspek keamanan digital sebelum melangkah menuju kemandirian dan kedaulatan digital. Berbagai ancaman seperti *phishing, hacking, stalking, bullying,* hingga penipuan digital masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Setelah itu, kemampuan nasional dalam membangun dan mengembangkan teknologi sendiri menjadi tahapan penting berikutnya.

Dalam konteks tersebut, PT INTI (Persero) memiliki relevansi strategis sebagai perusahaan BUMN yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan industri telekomunikasi dan teknologi nasional. Penguatan kapasitas industri dalam negeri menjadi tantangan sekaligus peluang bagi PT INTI untuk terus bertahan, berkembang, dan mengambil bagian dalam ekosistem teknologi Indonesia.

Selain penguatan industri perangkat keras dan perangkat lunak, Garuda Sugardo juga mendorong sinergi antara PT INTI (Persero) bersama mitra teknologi lainnya untuk membangun platform digital berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI). "Tantangan untuk perusahaan telekomunikasi dan teknologi, buat platform Artificial Intelligence yang dapat digunakan oleh banyak customer,"

tegas Garuda Sugardo di hadapan para akademisi, praktisi, serta pemangku kepentingan industri TIK yang hadir.

Pengembangan semikonduktor juga menjadi salah satu aspek yang disoroti dalam diskusi. Kerja sama dengan perusahaan teknologi global serta mulai berkembangnya aktivitas industri semikonduktor di Batam menunjukkan adanya peluang bagi Indonesia untuk memperkuat kapasitas industri teknologi nasional. Namun, berbagai inisiatif tersebut perlu dikawal melalui arah kebijakan dan kolaborasi yang tepat agar memberikan manfaat bagi pengembangan industri dalam negeri.

Lebih lanjut, upaya mewujudkan kedaulatan digital membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, BUMN, pelaku industri, institusi pendidikan, hingga komunitas teknologi. Sinergi lintas sektor diperlukan untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga realistis dan dapat diimplementasikan.

Momentum Seri Dialog XXIII ini menjadi pengingat sekaligus dorongan bagi PT INTI (Persero) untuk terus melangkah maju dalam memperkuat peran industri teknologi nasional. Melalui pengembangan inovasi, peningkatan kapabilitas, serta kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, PT INTI (Persero) diharapkan dapat terus mengambil bagian dalam membuktikan keandalan produk dan teknologi dalam negeri. Karena pada akhirnya, kedaulatan digital bukan sekadar kemampuan suatu bangsa dalam menggunakan teknologi, melainkan juga kemampuan untuk memproduksi, mengembangkan, dan mengelola teknologi secara mandiri.

TENTANG PT INTI (Persero)

PT INTI (Persero) adalah badan usaha milik negara dengan komposisi kepemilikan dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan yang secara resmi didirikan pada 30 Desember 1974 ini bergerak dalam industri telekomunikasi dan teknologi informasi, dengan portofolio bisnis di bidang *Manufacture*, *System Integrator*, dan *Digital*.

Tentang Acara Seri Dialog XXIII

Seri Dialog XXIII bertajuk *"Kedaulatan Digital Indonesia: Realistis atau Utopis?"* merupakan wadah diskusi strategis nasional yang diselenggarakan secara berkala oleh Forum Dialog Nusantara (FDN) bekerja sama dengan Dewan TIK Nasional (Wantiknas) untuk membedah isu-isu aktual seputar arah kebijakan, keamanan, dan kemandirian teknologi Indonesia di era modern. Rekaman lengkap diskusi ini dapat disaksikan melalui kanal YouTube resmi Dewan TIK Nasional pada tautan berikut: https://www.youtube.com/live/Y9xjpMmEHjc?si=sd7O1L5jr7iQSTPE

***

Untuk informasi lebih lanjut:

Vice President Corporate Secretary PT INTI (Persero)

Risky Putri Perwati

Phone : +62 811-2275-828

Email : risky.putri@inti.co.id